

**SIKAP MASYARAKAT BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DI  
JAKARTA TIMUR DALAM MEMBUANG OBAT: PERSPEKTIF  
*ECOPHARMACOVIGILANCE***

**Skripsi**  
**Untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Farmasi**

**Disusun oleh:**  
**Syahrani**  
**1604015173**



**PROGRAM STUDI FARMASI**  
**FAKULTAS FARMASI DAN SAINS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**  
**JAKARTA**  
**2020**

Skripsi dengan Judul  
**SIKAP MASYARAKAT BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DI  
JAKARTA TIMUR DALAM MEMBUANG OBAT: PERSPEKTIF  
ECOPHARMACOVIGILANCE**

Telah disusun dan dipertahankan di hadapan penguji oleh:

**SYAHRIANI, NIM 1604015173**

Tanda Tangan

Tanggal

Ketua

Wakil Dekan I

**Drs. apt. Inding Gusmayadi, M.Si.**



7/12

Penguji:

Penguji I

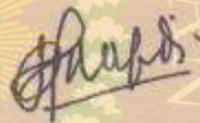
**apt. Nora Wulandari, M.Farm.**



09 Desember 2020

Penguji II

**Dr. apt. M. Syaripuddin, M.Kes.**



19 November 2020

Pembimbing:

Pembimbing I

**Dr. apt. H. Priyanto, M.Biomed.**



18 Desember 2020

Pembimbing II

**apt. Nurhasnah, M.Farm.**



11 Desember 2020

Mengetahui:

Ketua Program Studi

**apt. Kori Yati, M.Farm.**



13/12.2020

Dinyatakan lulus pada tanggal: **9 November 2020**

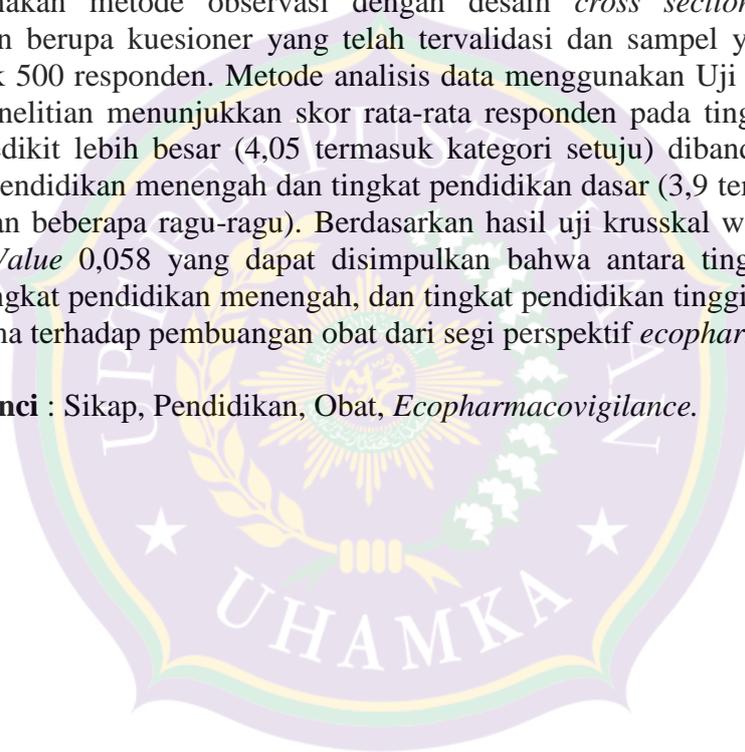
## ABSTRAK

### SIKAP MASYARAKAT BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DI JAKARTA TIMUR DALAM MEMBUANG OBAT: PERSPEKTIF *ECOPHARMACOVIGILANCE*

Syahrani  
1604015173

Jenjang pendidikan dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap kepedulian lingkungan termasuk dalam pembuangan obat yang tidak tepat yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap masyarakat dalam membuang obat berdasarkan tingkat pendidikan di Jakarta Timur dilihat dari perspektif *ecopharmacovigilance*. Penelitian menggunakan metode observasi dengan desain *cross sectional*. Instrument penelitian berupa kuesioner yang telah tervalidasi dan sampel yang didapatkan sebanyak 500 responden. Metode analisis data menggunakan Uji krusskal wallis. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata responden pada tingkat pendidikan tinggi sedikit lebih besar (4,05 termasuk kategori setuju) dibandingkan dengan tingkat pendidikan menengah dan tingkat pendidikan dasar (3,9 termasuk kategori setuju dan beberapa ragu-ragu). Berdasarkan hasil uji krusskal wallis didapatkan nilai *P-Value* 0,058 yang dapat disimpulkan bahwa antara tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah, dan tingkat pendidikan tinggi memiliki sikap yang sama terhadap pembuangan obat dari segi perspektif *ecopharmacovigilance*.

**Kata kunci** : Sikap, Pendidikan, Obat, *Ecopharmacovigilance*.



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi, dengan judul **“SIKAP MASYARAKAT BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DI JAKARTA TIMUR DALAM MEMBUANG OBAT: PERSPEKTIF ECOPHARMACOVIGILANCE”**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana farmasi pada Fakultas Farmasi dan Sains Jurusan Farmasi UHAMKA, Jakarta.

Pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. apt. Hadi Sunaryo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA, Jakarta.
2. Bapak Dr. apt. H. Priyanto, M.Biomed., selaku pembimbing I dan ibu apt. Nurhasnah, M.Farm., selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Drs. Sri Harsodjo Wijono Soewandi, M.Si., atas bimbingan dan nasihatnya selaku Pembimbing Akademik, dan seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Farmasi dan Sains yang telah memberikan ilmu dan masukan-masukan yang berguna selama masa perkuliahan.
4. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi kepada penulis serta doa dan dorongan semangatnya yang tiada henti-hentinya.
5. Teman-teman angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, serta sahabat-sahabat, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan dorongan semangatnya.
6. Pimpinan dan seluruh staf kesekretariatan yang telah membantu segala administrasi yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis. Untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang memerlukan.

Jakarta, September 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hlm.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>4</b>
A. Landasan Teori	4
1. Sikap	4
2. Pendidikan	7
3. Cara Membuang Obat	8
4. Dampak pada Lingkungan	9
5. <i>Ecopharmacovigilance</i>	9
B. Kerangka Berpikir	10
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>11</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian	11
B. Definisi Operasional	11
C. Pola Penelitian	12
D. Cara Penelitian	12
1. Desain Penelitian	12
2. Populasi Terjangkau dan Sampel	12
3. Instrumen Penelitian	13
4. Pengumpulan Data	14
5. Pengolahan	14
6. Analisis Data	15
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>16</b>
A. Karakteristik Responden Penelitian	16
B. Sikap dalam Membuang Obat Berdasarkan Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	18
C. Uji Perbedaan Sikap Masyarakat dalam Membuang Obat Berdasarkan Tingkat Pendidikan	30
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>31</b>
A. Simpulan	31
B. Saran	31
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>32</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	<b>35</b>

## DAFTAR TABEL

		Hlm.
Tabel 1.	Definisi Operasional yang Ditetapkan dalam Penelitian	11
Tabel 2.	Gambaran Karakteristik Responden dalam Membuang Obat di Jakarta Timur: Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	16
Tabel 3.	Sebaran Responden pada Tiap Kecamatan	18
Tabel 4.	Nilai Rata-rata Kuesioner Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Jakarta Timur Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	19
Tabel 5.	Sikap Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan dalam Mencegah Penyalahgunaan Obat menurut Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	19
Tabel 6.	Sikap Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan dalam Pembuangan Produk Farmasi Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	21
Tabel 7.	Sikap Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan terhadap Efek yang Ditimbulkan dari Obat Kedaluwarsa Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	22
Tabel 8.	Sikap Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan dalam Mengurangi Limbah Farmasi di Lingkungan Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	23
Tabel 9.	Sikap Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan terhadap Cara Membuang Obat yang Aman dan Ramah Lingkungan Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	24
Tabel 10.	Sikap Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan dalam Pengembalian Obat yang Tidak Digunakan Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	25
Tabel 11.	Sikap Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan dalam Pengelolaan Sediaan Farmasi Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	27
Tabel 12.	Sikap Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan dalam Partisipasi Pengelolaan Sediaan Farmasi Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	28
Tabel 13.	Sikap Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan dalam Mendapatkan Informasi Tentang Risiko Pencemaran Lingkungan Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	29

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm.
Lampiran 1. <i>Informed Consent</i>	35
Lampiran 2. <i>Informed Consent Google Form</i>	37
Lampiran 3. <i>Broadcast Message</i>	38
Lampiran 4. Pertanyaan dalam <i>Google Form</i>	44
Lampiran 5. Kode Etik	47
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	48
Lampiran 7. Kuesioner Penelitian	49
Lampiran 8. Hasil Penelitian	52



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Obat merupakan zat yang digunakan untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan dan peningkatan kesehatan bagi penggunanya (BPOM, 2015). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014, sebanyak 90,54% masyarakat Indonesia menggunakan obat (BPS, 2014). Tidak semua obat akan habis diminum, obat yang tidak habis diminum dan sudah tidak lagi digunakan akan dibuang. Obat yang dibuang dengan cara tidak tepat akan berdampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan. salah satu bahaya yang dikhawatirkan adalah terkait keracunan yang tidak disengaja (Shamim 2018).

Penelitian di beberapa Negara tentang membuang obat seperti di Kabul menyimpulkan bahwa 77,7% responden membuang obat-obatan kedaluwarsa di sampah rumah tangga (Bashaar *et al*, 2017). Di Indonesia tepatnya di kota Yogyakarta sebanyak 85% responden menyimpan obat yang tidak digunakan di rumah dan hanya 3% mengembalikan obat-obatan ke apotek (Kristina *et al*. 2018). Di Pakistan 87,1% responden membuang obat yang tidak terpakai ke tempat sampah (Shamim 2018). Di India 28% responden menggunakan metode pembakaran untuk membuang obat-obatan yang tidak digunakan, kedaluwarsa atau tidak diinginkan, 40,18% membuang ke tempat sampah, 19,60% membuangnya ke toilet, 9,3% menyimpannya di rumah, dan hanya 2,80% yang mengembalikan obat yang tidak digunakan ke apotek (N & Jha 2018).

Obat yang tidak dibuang dengan tepat akan berdampak buruk pada lingkungan, seperti di desa Toansa (Punjab, India) ditemukan pencemaran residu obat pada air tanah hingga kedalaman kurang lebih 30 meter. Penggunaan natrium diklofenak pada hewan ternak dan hewan ternak yang mati tersebut dimakan oleh burung nazar menyebabkan burung nazar mengalami gagal ginjal sehingga selama beberapa waktu populasi burung nazar menurun di India. Feminisasi ikan jantan oleh Ethinyl oestradiol, pil kontrasepsi oral dalam air menyebabkan kemandulan pada katak sehingga jumlah katak mengalami penurunan, dan resistensi antibiotik di lingkungan perairan (Gautam *et al*, 2018).

*Ecopharmacovigilance* bertujuan untuk mendeteksi, menilai, memahami, dan mencegah efek samping atau masalah lain terkait keberadaan obat-obatan di lingkungan (Yu *et al*, 2019). Pentingnya *ecopharmacovigilance* adalah untuk memantau efek buruk obat-obatan pada manusia melalui paparan lingkungan. Sehingga, perlu diwujudkan teori *ecopharmacovigilance* ke dalam praktik, oleh karena itu diharapkan pemerintah dapat melakukan program untuk memantau dan meminimalisir obat-obatan di lingkungan. Bagi masyarakat sendiri penting untuk mengetahui dan melakukan cara membuang obat yang tepat agar tidak berdampak buruk pada hewan, pencemaran lingkungan, dan kesehatan seperti terapi yang tidak efektif dan obat-obatan yang resisten.

Berdasarkan banyaknya dampak buruk pada lingkungan akibat pembuangan obat yang tidak tepat dan studi penelitian yang telah ada sebelumnya di beberapa Negara. Maka dilakukan penelitian pada masyarakat dengan tingkat pendidikan yang berbeda yaitu tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Priyoto, 2014). Semakin tinggi tingkat pendidikan dalam masyarakat maka semakin tinggi pengetahuan dan semakin baik sikapnya (Suwarno *et al*, 2014). Menurut Suprpto (2010) jenjang Pendidikan akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap kepedulian lingkungan, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi tidak hanya memikirkan diri sendiri namun juga memikirkan untuk kepentingan luas dalam upaya memelihara lingkungan. Penilaian sikap membuang obat akan dilakukan di wilayah Jakarta Timur, dimana Jakarta Timur termasuk ke dalam urutan pertama dengan jumlah penduduk tertinggi di DKI Jakarta menurut BPS (2019) sekitar 2.889.426 jiwa.

## **B. Permasalahan Penelitian**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap masyarakat dalam membuang obat berdasarkan tingkat pendidikan di Jakarta Timur dilihat dari perspektif *ecopharmacovigilance*.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap masyarakat dalam membuang obat berdasarkan tingkat pendidikan di Jakarta Timur dilihat dari perspektif *ecopharmacovigilance*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat, untuk menambah wawasan tentang cara membuang obat yang tidak digunakan dengan tepat.
2. Bagi instansi dan pemerintah, untuk bahan evaluasi dan referensi mengenai cara membuang obat yang tidak digunakan dengan tepat agar mengurangi pencemaran lingkungan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar C. 2017. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. IRCiSoD. Yogyakarta.
- Azwar S. 2013. *SIKAP MANUSIA: Teori dan Pengukurannya*. Edisi 2. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2019. Badan POM Canangkan “Ayo Buang Sampah Obat-Gerakan Waspada Obat Ilegal”. Diakses dari: <https://www.pom.go.id/new/view/direct/ayobuangsampahobat> (Tanggal 22 Oktober 2020).
- Badan Pusat Statistik. 2019. Kota Administrasi Jakarta Timur Dalam Angka 2019. Jakarta : BPS Kota Administrasi Jakarta Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Penggunaan Obat menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009-2014. Jakarta : BPS.
- Bashaar M, Thawani V, Hassali MA, Saleem F. 2017. Disposal Practice of Unused and Expired Pharmaceuticals among General Public in Kabul. Dalam: *BMC Public Health*. Hlm. 1-8.
- Budiarto E. 2004. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Dewan Perwakilan Rakyat RI, Presiden RI. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Hlm. 10 (Pasal 17), 11 (Pasal 18, pasal 19).
- Dewan Perwakilan Rakyat RI, Presiden RI. 2014. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan*. Hlm. 10 (Pasal 11).
- Dinas Kesehatan Lamongan. 2016. Cara Pembuangan Obat Kadaluarsa. Diakses dari <https://lamongankab.go.id/dinkes/cara-pembuangan-obat-kadaluarsa/> (Tanggal 10 Desember 2019).
- Doughton C. 2008. Life Down The Drain – Pharnaceutical and Personal Care Product in the Environment. Diakses dari [http://www.campusecology.wsu.edu/page\\_055.htm](http://www.campusecology.wsu.edu/page_055.htm) (Tanggal 30 November 2019).
- Fenech C, Luc R, Kieran N, Anne M. 2013. Attitudes Towards the Use and Disposal of Unused Medications in Two European Countries. Dalam: *Waste Management*. Hlm. 259–261.

- Food and Drug Administration. 2019. Where and How to Dispose of Unused Medicines. Diakses dari <https://www.fda.gov/consumers/consumer-updates/where-and-how-dispose-unused-medicines> (Tanggal 7 Desember 2019).
- Gautam V, YP Sahni, Sachin KJ, Arpita S. 2018. Ecopharmacovigilance : An Environment Safety Issue. Dalam: *The Pharma Innovation Journal*. Hlm 234-239.
- Holm G, Jason RS, Richard MS, John T, David T, Pernilla S. 2013. Implementing ecopharmacovigilance in practice: Challenges and potential opportunities. Dalam: *Drug Safety*. Hlm. 533–546.
- Kristina SA, Chairun W, Azan C, Bai AR. 2018. A Survey On Medicine Disposal Practice Among Households in Yogyakarta. Dalam: *Asian Journal of Pharmaceutics*. Hlm. 955-958.
- Maulana HDJ. 2009. *Promosi Kesehatan*. Buku Kedokteran EGC, Jakarta. Hlm. 200-202.
- Mutmainah S. 2007. Studi Tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis (*Etical Intention*) dan Orientasi Etis dilihat dari Gender dan Disiplin Ilmu : Potensi Rekrutment Staf Profesional pada Kantor Akuntan Publik. Dalam: *The Indonesian Journal of Accounting Research*.
- Farooq M, Goyal M. 2016. Ecopharmacology: An Issue That Needs Urgent Action. Dalam: *International Journal of Basic & Clinical Pharmacology*. Hlm. 2288–2289.
- Patil AD, Nandkishor P, Rohini P. 2015. Accentuating the Role of Pharmacovigilance and Ecopharmacovigilance in Context to Man and Ecology – A Review. Dalam: *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Hlm. 2048-2056.
- Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 2019. *Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 121 Tahun 2019 Tentang Upah Minimum Provinsi Tahun 2020*. Hlm. 2 (Pasal 1).
- Ruhoy IS, Christian GD. 2009. Beyond the medicine cabinet: An analysis of where and why medications accumulate. Dalam: *Environment International*. Hlm. 1157-1169.
- Rusmanto. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Filaria Di Rw II Kelurahan Pondok Aren. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN, Jakarta. Hlm. 73.
- Sani F. 2016. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Edisi I Cetak I. Deepublish, Yogyakarta. Hlm. 51.

- Sari PFO, Sulistiyani, Aditya Kusumawati. 2018. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Cawas I Kabupaten Klaten. Dalam: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Hlm. 505-514.
- Shamim, J. 2018. Public Awareness About Safe Drug Disposal : A Cross-Sectional Study at Karachi, Pakistan. Dalam: *Asian Pacific of Health Sciences*. Hlm. 92-95.
- Shwetha N, Ateendra J. 2018. Knowledge and Awareness Regarding Safe Drug Disposal System among General Population of India. Dalam: *Journal of Pharmacovigilance*. Hlm. 1-4.
- Sukmaningrum A, Ali I. 2017. Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja di Gresik. Dalam: *Paradigma*. Hlm 3.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Buku Kedokteran EGC, Jakarta. Hlm. 202.
- Suprpto. 2010. Hubungan Antara Jenjang Pendidikan Dan Pendapatan Dengan Sikap Kepala Keluarga Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Candisari Kabupaten Grobongan. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Hlm. 2.
- Suwarno, Junun S, Sunarto, Djarot S. 2015. Kajian Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Lahan Rawan Longsor Lahan di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Dalam: *Geoedukasi*. Hlm. 15-22.
- Tong AYC, Barrie MP, Rhiannon B. 2011. Disposal Practices for Unused Medications around the World. Dalam: *Environment International*. Hlm 292–298.
- Yu X, Xianmin H, Shulan L, Mengya Z, Jun W. 2019. Attitudes and Practice Regarding Disposal for Unwanted Medications among Young Adults and Elderly People in China from an Ecopharmacovigilance Perspective. Dalam: *International Journal of Environment Research and Public Health*. Hlm. 1-16.
- Wang J, Shu-qi Zhao, Meng-ya Zhang, Bing-shu He. 2018. Targeted Eco-Pharmacovigilance for Ketoprofen in the Environment: Need, Strategy and Challenge. Dalam: *Chemosphere*. Hlm. 450–462.